

## **KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA PENAMBANG BATU DI DESA ROGODADI KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN**

SOCIO-ECONOMIC CONDITION AND LEVEL OF HOUSEHOLD POVERTY  
ROCK MINERS IN ROGODADI VILLAGE, BUAYAN DISTRICT OF KEBUMEN  
REGENCY

Oleh: Deni Trihatnowo, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta  
[denitrihatnowo94@gmail.com](mailto:denitrihatnowo94@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya pendapatan sebagai penambang batu (2) Kondisi sosial ekonomi rumah tangga penambang batu (3) Tingkat kemiskinan rumah tangga penambang batu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 kepala rumah tangga penambang batu di Desa Rogodadi. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasi kurang dari 100. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan *editing*, *coding*, dan tabulasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif berupa tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sebagian besar responden (62,50%) memiliki pendapatan sebesar Rp.1.600.001 – Rp.2.600.000; 2) Kondisi sosial ekonomi sebagian besar (93,75%) responden berkedudukan sebagai anggota masyarakat biasa, responden terbanyak (56,25%) memiliki anggota rumah tangga yang bersekolah sejumlah 1 – 2 anak, responden terbanyak (56,25%) tidak menderita penyakit, responden terbanyak (58,33%) memiliki total pendapatan rumah tangga sebesar Rp2.050.001 – Rp.2.900.000, sebagian besar (79,17%) rumah responden memiliki luas antara 100 m<sup>2</sup> – 200 m<sup>2</sup>, (87,50%) berdinding tembok, (81,25%) lantai keramik, dan (95,83%) sumur pribadi. Seluruh (100%) responden beratap genting, memiliki WC pribadi, dan sumber penerangan listrik. Sebagian besar (75,70%) responden tidak memiliki hewan ternak, sebagian besar (92,50%) responden memiliki barang berharga yang berupa perhiasan, sepeda, sepeda motor, HP, dan televisi; 3) Tingkat kemiskinan rumah tangga penambang yaitu sebesar 33,33% miskin sekali, 14,59% miskin, dan 52,08% tidak miskin.

Kata Kunci: *Kondisi Sosial Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Penambang batu.*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine: (1) The amount of rock miners income (2) Socio-economic conditions of households rock miners (3) Levels of household poverty rock miners.*

*This research is a descriptive research which using quantitative analysis. In this population research was 48 heads of households rock miners in Rogodadi village. This research is population research because the population is less than 100. Data collection methods use observation, interview and documentation. Data processing techniques use editing, coding, and tabulation. Data analysis uses quantitative analysis like frequency table.*

*The result of research showing that: 1) Mostly big respondents (62,50%) has Rp 1.600.001 – Rp 2.600.000 income; 2) Mostly socio economic respondents (93,75%) are from society, and the biggest respondents (56,25%) has education household around 1-2 children, many of the respondents (56,25%) don't have disease, most of rock miners household income (58,33%) have Rp 2.050.000 – Rp 2.900.000 income, respondents house conditions have around 100m<sup>2</sup> – 200m<sup>2</sup> (79,17%), using wall (87,50%), is a roofed by tile (100%), ceramics floor (81,25%), personal toilets (100%), personal well (95,83%), and lighting electric power (100%), and most of the respondents (75,70%) don't have livestock, most of the respondents (92,50%) have valuable things such as jewelry, bicycle, motorcycle, phone, and television; 3) Levels of household poverty rock miners around 33,33% very poor, 14,59% poor society, and 52,08% aren't poor.*

*Keyword: Socio economic conditions, The level of poverty, Rock miners.*

## I. PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan dalam memenuhi kebutuhannya memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan sumberdaya alam. Sumberdaya dapat diklasifikasikan sebagai sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Sumberdaya alam secara ilmiah dapat dikatakan sebagai unsur tata lingkungan biofisik yang dengan nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia untuk kepentingan hidupnya (J.A Katili, 1983:15). Sumber Daya Alam adalah semua sumberdaya, baik yang bersifat terbarukan (*renewable resources*) maupun sumberdaya tidak terbarukan (*non-renewable resources*). Pemanfaatan sumberdaya alam baik bersifat terbarukan dan tidak terbarukan dapat dilihat pada bidang pertanian, perkebunan, pertambangan dan lain sebagainya (Djauhari Noor , 2005: 63).

Batuan merupakan salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena Batuan merupakan salah satu barang tambang yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Dalam bangunan, batuan biasanya dipakai pada pondasi bangunan. Batuan juga dipakai untuk memperindah bentuk bangunan dengan memberikan warna dan tekstur unik dari batu alam.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi

untuk tambang batu. Topografi Kabupaten Kebumen yang berbukit-bukit di Sebelah Utara dan Barat menyebabkan daerah ini kaya akan potensi barang tambang misalnya di Kecamatan Ayah, Buayan, Sempor, Karangsembung, Karanggayam, dan kecamatan lainnya. Kecamatan Buayan merupakan kecamatan yang memiliki bentang lahan karst yang cukup luas dimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat setempat. Salah satu desa yang memiliki potensi tambang batu yang cukup potensial di Kecamatan Buayan yakni Desa Rogodadi.

Desa Rogodadi merupakan salah satu wilayah yang memiliki tambang batu yang cukup potensial dimana sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah Pegunungan. Kegiatan Penambangan di Desa Rogodadi termasuk kegiatan penambangan yang masih dikelola secara tradisional. Aktivitas penambangan secara tradisional dapat dijumpai ketika para penambang batu sedang melakukan kegiatan penambangan, seperti tidak ada standar keamanan yang baku, menggunakan peralatan yang masih sederhana, dan tidak ada jaminan keselamatan. Kegiatan penambangan yang dilakukan secara tradisional menyebabkan produktivitas rendah. Jika produktivitasnya rendah, maka hasil tambang batu yang diperoleh sedikit

sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Pendapatan penambang batu yang rendah menyebabkan para penambang batu kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Aktivitas penambangan merupakan aktivitas ekonomi penting untuk masyarakat Desa Rogodadi. Keinginan untuk bekerja sebagai penambang batu didasari karena tuntutan ekonomi yang semakin meningkat dari hari ke hari, sempitnya lahan pertanian, dan tidak mau merantau ke kota. Jika pendapatan yang diperoleh sebagai penambang batu rendah, maka kebutuhan ekonomi tidak mampu dipenuhi dengan baik dan akan berakibat pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti di bidang pendidikan dan kesehatan. Biaya pendidikan dan kesehatan yang semakin mahal dengan kondisi perekonomian yang rendah membuat sebagian besar rumah tangga penambang batu miskin.

Desa Rogodadi yang merupakan salah satu desa pemasok kebutuhan batu di Kabupaten Kebumen seharusnya mampu memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakatnya. Namun, hal ini belum mampu memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan sosial maupun ekonomi rumah tangga penambang batu. Permasalahan yang terjadi karena harga jual batu yang tidak setinggi barang

tambang lain, misalnya emas, perak, intan, dan sebagainya.

Pekerjaan menambang batu merupakan jenis pekerjaan yang tergolong berat. Sumberdaya alam di Desa Rogodadi masih belum dimanfaatkan secara maksimal karena sumber daya manusia yang rendah. Faktor tersebut merupakan salah satu faktor penghambat kemajuan bagi para penambang dalam bidang sosial dan ekonomi. Pembangunan di bidang sosial dan ekonomi menjadi salah satu bidang yang penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.

Usaha pertambangan pada dasarnya merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam. Dalam usaha pertambangan tersebut tercakup upaya pencarian (eksplorasi), penggalian (eksploitasi) dan pengolahan bahan galian. Dengan demikian, usaha pertambangan sangat bergantung pada keadaan alam, khususnya pada proses geologi yang telah berlangsung di alam, yang membentuk cadangan mineral ataupun bahan galian (Marangin Simatupang & Soetaryo Sigit, 1992:42)

Dalam kaitannya dengan eksploitasi, usaha pertambangan hanya dapat memberikan hasil sekali saja karena mineral ataupun bahan galian merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan pengusahaan sumber daya

alam yang lain seperti hasil perkebunan, hasil pertanian dan hasil hutan yang dapat diperbaharui dan memberikan hasil yang berulang kali dari lahan yang sama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PENAMBANG BATU DI DESA ROGODADI KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN.**

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini menggunakan analisis kuantitatif yakni penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta dengan menggunakan angka-angka dalam penyajiannya. Penelitian ini dilakukan di Desa Rogodadi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian diadakan pada bulan April – Agustus 2016. Variabel yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel demografi, pendidikan, kesehatan, status dalam masyarakat, pendapatan, kondisi perumahan, kepemilikan barang berharga, dan tingkat kemiskinan rumah tangga penambang batu. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan responden adalah kepala rumah tangga yang bekerja sebagai penambang batu di Desa Rogodadi yang

berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel frekuensi.

## III. PEMBAHASAN

### A. Deskriptif Wilayah Penelitian

#### 1. Kondisi Fisik

##### a. Letak, Luas, dan Batas Wilayah

Desa Rogodadi merupakan desa yang terletak di sebelah selatan dari pusat Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Jarak Desa Rogodadi ke Kecamatan sekitar 2 Km, jarak ke Kabupaten sekitar 34 Km, dan jarak ke Propinsi sekitar 180 Km. Secara astronomis, Desa Rogodadi terletak pada  $7^{\circ}41'55''$  LS -  $109^{\circ}28'46''$  BT. Desa Rogodadi terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Karang Kandri, Meto Tengah, Sendang Pelus, Karang, dan Kebon. Luas wilayah Desa Rogodadi adalah 212,99 Ha. Secara administratif, batas wilayah Desa Rogodadi adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Buayan, Kecamatan Buayan

- 2) Sebelah Timur : Desa Kamulyan, Kecamatan Kuwarasan
- 3) Sebelah Selatan : Desa Geblug, Kecamatan Buayan
- 4) Sebelah Barat : Desa Pakuran, Kecamatan Buayan

#### **b. Keadaan Topografi**

Desa Rogodadi secara umum memiliki dua topografi, yakni dataran rendah dan pegunungan karst. Dataran rendah sebagian besar berfungsi sebagai area pertanian dan permukiman, sedangkan pegunungan karst sebagian besar berfungsi sebagai hutan produksi meskipun sebagian kecil digunakan sebagai permukiman.

#### **c. Kondisi Hidrologis**

Keadaan topografis Desa Rogodadi di sebelah barat yang berupa pegunungan karst menjadi salah satu ancaman kekeringan pada musim kemarau. Namun, karena sebagian besar permukiman berada di sebelah timur pegunungan karst dengan topografi dataran rendah justru menyebabkan daerah ini kaya akan sumber mata air.

#### **d. Iklim**

Berdasarkan data monografi Desa Rogodadi tahun 2015, keadaan suhu rata-rata di Desa Rogodadi adalah  $23^{\circ}$  –  $36^{\circ}\text{C}$ . Untuk mengetahui suhu udara di suatu tempat dapat menggunakan perhitungan secara matematis apabila diketahui tinggi tempat suatu daerah dari permukaan laut yaitu dengan menggunakan rumus Braak.

#### **e. Tata Guna Lahan**

Luas lahan di Desa Rogodadi adalah 212,99 Ha. Lahan tersebut yang terbesar (34,64%) berupa hutan yaitu seluas 73,77 Ha. Namun, jika di akumulasi maka penggunaan lahan sebagian besar adalah lahan pertanian yang berupa sawah, pekarangan, dan tegal yang jumlahnya sebesar 130,95 Ha (61,48%).

## **2. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Desa Rogodadi adalah 1.711 jiwa yang terdiri dari 854 jiwa penduduk laki-laki dan 857 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk kasar menunjukkan angka 856. *Sex Ratio* di Desa Rogodadi adalah 100. Angka ketergantungan di Desa Rogodadi sebesar 62. Sebagian besar

(58,24%) penduduk Desa Rogodadi berpendidikan Tamat SD. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian Desa Rogodadi yang terbanyak adalah petani (31,77%), karyawan swasta (26,39%), dan buruh (23,78%).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Identitas Responden**

#### **a. Umur Responden**

Responden terbanyak (18,75 %) adalah berusia 45–49 tahun. Sebagian besar (97,92%) responden berada pada usia produktif.

#### **b. Pendidikan Terakhir Responden**

Sebagian besar (64,58%) responden adalah tamatan SD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan penambang batu di daerah penelitian masih rendah karena sebagian besar penduduk hanya tamatan SD, sehingga dengan pendidikan yang rendah tersebut mereka hanya dapat bekerja menjadi penambang batu.

#### **c. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden**

Sebagian besar (64,58 %) jumlah anggota rumah tangga responden berjumlah 3 – 4 orang. Semakin kecil jumlah anggota

rumah tangga, maka semakin kecil beban tanggungan rumah tangga tersebut.

#### **d. Pekerjaan Pokok Responden**

Sebagian besar (89,57%) responden memiliki pekerjaan pokok sebagai penambang batu. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai penambang batu merupakan pekerjaan yang tergolong mampu menjadi penopang kebutuhan ekonomi rumah tangga responden dan diminati oleh penduduk usia produktif.

#### **e. Pekerjaan Sampingan Responden**

Sebagian besar (60,42%) responden tidak memiliki pekerjaan sampingan. Data tersebut menunjukkan bahwa responden sebagian besar sudah merasa cukup dalam hal ekonomi ketika memilih pekerjaan penambang batu sebagai pekerjaan pokoknya.

#### **f. Lama Bekerja**

Responden yang bekerja sebagai penambang batu  $\geq 10$  tahun sebesar 27,08 %, responden yang bekerja selama 11 – 20 tahun sebesar 58,33 %, dan

responden yang bekerja  $\geq$  21 tahun sebesar 14,59 %. Data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman bekerja responden di bidang penambangan batu yang terbanyak selama 11 – 20 tahun.

## **2. Kondisi Sosial Rumah Tangga Penambang Batu**

### **a. Status dalam Masyarakat**

#### **1) Kedudukan dalam Masyarakat**

Sebagian besar (93,75%) responden memiliki kedudukan sebagai anggota masyarakat biasa. Kedudukan sebagai ketua RT, RW, dan karang taruna sebesar 2,08 %.

#### **2) Partisipasi dalam Masyarakat**

Sebagian besar (62,50%) responden mempunyai partisipasi dalam hal menyumbang tenaga, tidak berpartisipasi sebesar 22,92%, pengurus sebesar 6,25%, dan menyumbang dana sebesar 8,33%.

### **b. Anggota Rumah Tangga yang masih Bersekolah**

#### **1) Jumlah ART yang masih bersekolah**

Jumlah anggota rumah tangga responden yang masih bersekolah yang terbanyak

(56,25%) adalah 1 – 2 anak, belum / tidak ada sebesar 33,33%, dan 3-4 anak sebesar 10,42%.

#### **2) Hambatan ART yang masih bersekolah**

Hambatan pendidikan anggota rumah tangga responden yang terbanyak adalah hambatan dalam biaya pendidikan yaitu sebesar 43,75%, tidak ada hambatan sebesar 27,08%, hambatan jarak sebesar 16,67%, dan hambatan kemampuan anak sebesar 12,50%.

### **c. Kesehatan**

#### **1) Penyakit yang Diderita Responden**

Responden terbanyak (56,25%) tidak menderita penyakit tertentu. Jumlah responden yang memiliki penyakit lebih kecil daripada jumlah responden yang tidak memiliki penyakit. Penyakit yang diderita responden meliputi pegal sebesar 18,75%, rematik sebesar 12,50%, dan asam urat sebesar 12,50%.



2) Jenis Pengobatan

Responden terbanyak (56,25%) tidak mendapatkan pengobatan, obat warung sebesar 16,67%, dokter umum sebesar 10,41%, dan pengobatan alternatif sebesar 16,67%.

3) Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan yang dimiliki responden yang terbanyak adalah Kartu Indonesia Sehat (50,00 %). Secara umum, sebagian besar (89,58 %) responden memiliki jaminan kesehatan dan hanya 5 responden (10,42 %) yang tidak memiliki jaminan kesehatan.

4) Biaya Pengobatan

Responden terbanyak (20,83%) dengan biaya harus dikeluarkan dalam melakukan pengobatan adalah Rp.15.000 – Rp.110.000, biaya Rp.110.001 – Rp.205.000 sebesar 10,42%, biaya Rp.205.001 – Rp.300.000 sebesar 4,17%, dan tidak mengeluarkan biaya sebesar 64,58%.

**3. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Penambang Batu**

**a. Pendapatan**

1) Pendapatan Responden dari Penambang Batu Perbulan

Sebagian besar (62,50%) pendapatan responden dari penambang batu yakni Rp.1.600.001 – Rp.2.600.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan responden penambang batu secara umum berada pada kondisi sedang.

2) Pendapatan Responden dari Non Penambang Batu Perbulan

Sebagian besar (60,42 %) responden tidak memiliki penghasilan selain sebagai penambang batu, Rp.100.000 – Rp.500.000 sebesar 29,17%, Rp.500.001 – Rp.900.000 sebesar 6,25%, dan Rp. 900.001 – Rp.1.300.000 sebesar 4,16%.

3) Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lain Perbulan.

Sebagian besar (64,58 %) anggota rumah tangga lain tidak memiliki penghasilan, Rp.100.000 – Rp.400.000 sebesar 29,17%, Rp.400.001 – Rp.700.000 sebesar 2,08%, dan Rp. 700.001 – Rp.1.000.000 sebesar 4,17%

4) Total Pendapatan Rumah Tangga Penambang Batu Perbulan

Total pendapatan rumah tangga penambang batu yang terbanyak (58,33%) berada pada kisaran Rp2.050.001 – Rp.2.900.000 yakni tergolong kategori sedang. Pendapatan antara Rp.1.200.000 – Rp.2.050.000 yang tergolong kategori rendah yakni 25,00% dan pendapatan antara Rp.2.900.001 – Rp.3.750.000 yang tergolong kategori tinggi yakni 16,67%.

**b. Kepemilikan Lahan di Luar Bangunan Rumah**

Sebagian besar (72,92%) responden tidak memiliki lahan diluar bangunan, pekarangan sebesar 10,42%, sawah/tegalan sebesar 12,50%, dan lahan kosong sebesar 4,16%.

**c. Kondisi Perumahan**

1) Kondisi dan Luas Bangunan

Sebagian besar (79,17%) rumah responden memiliki luas antara  $100\text{ m}^2$  –  $200\text{ m}^2$  termasuk kategori sedang, berdinding tembok sebesar 87,50%, dengan atap yang terbuat dari genting sebesar 100%, dan lantai yang sudah

menggunakan keramik sebesar 81,25%. Hal ini menunjukkan rumah penambang batu di Desa Rogodadi sudah sangat layak sebagai tempat tinggal.

2) Fasilitas Dasar Rumah

Semua responden menggunakan WC pribadi (100%), sedangkan untuk sumber air terdapat dua pilihan yakni yang menggunakan sumur (95,83%) dan menggunakan PDAM (4,17%). Sumber penerangan yang digunakan oleh responden semuanya menggunakan listrik (100%). Secara umum, fasilitas dasar rumah responden adalah baik.

**d. Kepemilikan Hewan Ternak**

Sebagian besar (89,58%) responden tidak memiliki ternak kambing, tidak memiliki ternak ayam sebesar 52,09%, dan tidak memiliki ternak bebek (85,42%). Jika dihitung berdasarkan ketiga hewan ternak menggunakan rata-rata, maka sebagian besar (75,70%) responden tidak memiliki hewan ternak.

**e. Kepemilikan Barang Berharga**

Sebagian besar responden memiliki perhiasan (87,50%), sepeda (81,25%), dan sepeda

motor (93,75%). Secara keseluruhan (100%) responden memiliki HP dan televisi. Jika dihitung kelima barang berharga menggunakan rata-rata, maka sebagian besar (92,50%) responden memiliki barang berharga baik berupa perhiasan (cincin, kalung, anting, dan gelang), sepeda, sepeda motor, HP, dan televisi.

#### 4. Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Penambang Batu

##### a. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita rumah tangga penambang batu sebagian besar (64,58%) berkisar antara Rp.7.000.001 – 11.000.000 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita rumah penambang batu secara umum mempunyai pendapatan perkapita kategori sedang.

##### b. Tingkat kemiskinan

Rumah tangga penambang batu di Desa Rogodadi dengan kriteria miskin sekali sebesar 33,33%, sedangkan rumah tangga penambang batu dengan kriteria miskin sebesar 14,59%, dan rumah tangga penambang batu dengan kriteria tidak miskin sebesar 52,08%.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar (62,50%) pendapatan responden dari penambang batu mendapatkan penghasilan sebesar Rp.1.600.001 – Rp.2.600.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan responden penambang batu secara umum berada pada kondisi sedang.
2. Kondisi sosial rumah tangga penambang batu dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Status dalam masyarakat sebagian besar (93,75%) responden memiliki kedudukan sebagai anggota masyarakat biasa dan sebagian besar (62,50%) responden berpartisipasi dalam hal menyumbang tenaga.
  - b. Rumah tangga responden menyadari arti pentingnya pendidikan. Responden terbanyak (56,25%) memiliki anak yang bersekolah berjumlah 1-2 anak dan memiliki hambatan terbanyak (43,75%) dalam bersekolah adalah biaya pendidikan.
  - c. Kondisi kesehatan responden terbanyak (56,25%) tidak menderita penyakit. Jika mengalami sakit, responden

terbanyak (16,67%) memilih membeli obat warung dan pengobatan alternatif. Jaminan kesehatan yang dimiliki responden yang terbanyak (50,00%) adalah Kartu Indonesia Sehat. Biaya terbanyak (20,83%) yang harus dikeluarkan responden sebesar Rp.15.000 – Rp.110.000 untuk sekali berobat.

3. Kondisi ekonomi rumah tangga penambang batu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (58,33%) responden mempunyai total penghasilan rumah tangga sebesar Rp2.050.001 – Rp.2.900.000 dan tergolong kategori sedang.
- b. Sebagian besar (79,17%) rumah responden memiliki luas antara  $100\text{ m}^2$  –  $200\text{ m}^2$ , sebagian besar (87,50%) berdinding tembok, sebagian besar (81,25%) berlantai keramik, dan sebagian

besar (95,83%) menggunakan sumur pribadi. Seluruh (100,00%) responden beratap genting, WC pribadi, dan penerangan listrik. Kondisi rumah penambang batu di Desa Rogodadi sudah sangat layak sebagai tempat tinggal.

- c. Kepemilikan hewan ternak jika dihitung berdasarkan ketiga hewan ternak menggunakan rata-rata, maka sebagian besar (75,70%) responden tidak memiliki hewan ternak.
- d. Tingkat kemiskinan rumah tangga penambang batu di Desa Rogodadi dengan kriteria tingkat kemiskinan miskin sekali sebesar 33,33%, miskin mencapai 14,59%, dan tidak miskin mencapai 52,08%.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pemerintah**

- a. Memberikan bantuan peralatan penambang batu yang lebih

modern dan ramah lingkungan dengan standar keamanan yang tinggi guna meningkatkan pendapatan bagi para penambang dengan tetap memperhatikan kelestarian alam.

- b. Memberikan pelatihan kerja bagi anggota rumah tangga lain guna meningkatkan pendapatan rumah tangga penambang batu.
- c. Membentuk organisasi penambang batu di Kabupaten Kebumen untuk memudahkan pengawasan, kerjasama dan menghindari kesenjangan sosial ekonomi antar penambang.

## 2. Bagi Penambang Batu di Desa Rogodadi

- a. Wajib mengetahui cara penambangan yang benar agar tidak merusak alam.
- b. Mengembangkan keterampilan pekerjaan lain guna mendapatkan penghasilan tambahan atauantisipasi habisnya barang tambang yang ada di Desa Rogodadi.

- c. Mengalokasikan penghasilan yang didapatkan agar lebih bijaksana dengan investasi di sektor lain seperti memelihara hewan ternak, membuka toko, maupun pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djauhari Noor. (2006). *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- J. A Katili. (1983). *Sumberdaya Alam untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marangin Simatupang & Soetaryo Sigit. (1992). *Pengantar Pertambangan Indonesia*. Jakarta : Asosiasi Pertambangan Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk praktis untuk pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.